

## BAB V

### KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian penulis yang berjudul Pembelajaran Batik di Kota Tasikmalaya (Studi Deskriptif Analitik Pembelajaran Batik pada Sentra Batik di Kecamatan Cipedes), maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

##### 1. Tujuan Pembelajaran Batik di Agnesa Batik

Batik merupakan warisan budaya Bangsa Indonesia yang harus dijaga dan dilestarikan oleh generasi ke generasi. Salah satu upaya untuk melestarikan khazanah budaya ini dapat ditempuh melalui jalur pendidikan dengan cara membelajarkan batik kepada setiap warga belajar agar memperoleh pengetahuan dan keterampilan membatik. Pendidikan sebagai proses kebudayaan mengakui bahwa setiap warga belajar memiliki potensi yang berbeda-beda untuk dikembangkan kepribadiannya menjadi dewasa.

Pembelajaran batik di Agnesa Batik termasuk ke dalam pembelajaran pada pendidikan nonformal karena pendidikannya diselenggarakan di luar sistem persekolahan yang mapan dan dilakukan secara mandiri. Kurikulum atau rencana pembelajaran yang berlaku di Agnesa Batik ialah *Hidden Curriculum*, tidak ada kurikulum baku dan terstruktur yang dijadikan acuan dalam penyelenggaraan pembelajaran batik, baik itu dari lembaga nonformal maupun Agnesa Batik sendiri. Tujuan pembelajaran batik dirancang oleh pemilik Agnesa Batik tanpa tertulis sebagai kurikulum pembelajaran batik di Agnesa Batik. Tujuan pembelajaran batik ini berupaya untuk melestarikan batik tradisional dan mempertahankan usaha batik yang telah dirintisnya sejak tahun 1970. Selain itu, memberikan pelayanan dan pembinaan terhadap warga belajar merupakan bagian dari tujuan pembelajaran batik di Agnesa Batik. Tujuan pembelajaran batik di Agnesa Batik termasuk tujuan jangka pendek dan khusus, dalam arti bertujuan untuk memenuhi kebutuhan akan pengetahuan dan keterampilan membatik yang fungsional dalam kehidupan masa kini dan masa depan.

## 2. Proses Pembelajaran Batik di Agnesa Batik

Pembelajaran merupakan salah satu cara untuk mentransfer pengetahuan dan keterampilan membuat batik yang dimiliki seseorang kepada orang lain. Pembelajaran akan mengubah perilaku dan pengalaman warga belajar (orang dewasa) serta meningkatkan motivasi untuk belajar. Pada hakikatnya pembelajaran ialah proses, perubahan perilaku dan pengalaman. Proses pembelajaran batik di Agnesa Batik dipusatkan di lingkungan masyarakat yang dikondisikan secara khusus. Dalam proses pembelajarannya berlaku prinsip pembelajaran dan prinsip pendampingan untuk membantu warga belajar (orang dewasa) belajar dan juga untuk memenuhi kebutuhan setiap warga belajar.

Proses pembelajaran batik di Agnesa Batik dirancang oleh pemilik Agnesa Batik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Jenis batik yang dipelajari ialah batik tulis dan batik cap. Batik tulis merupakan batik tradisional yang pertama kali dibuat ketika Agnesa Batik didirikan pada tahun 1970. Proses pembelajaran meliputi empat tahap ialah tahap persiapan, penyampaian, latihan, dan penampilan hasil. Hal ini sesuai dengan hakikat proses pembelajaran pada manusia. Selama proses pembelajaran batik di Agnesa Batik menghasilkan pengetahuan, keterampilan membuat batik, produk batik, dan juga pendapatan dari hasil membuat batik. Dalam proses pelaksanaan pembelajarannya, Agnesa Batik menciptakan lingkungan belajar yang positif bagi setiap warga belajar. Bahan pembelajaran dirancang sendiri oleh Agnesa Batik untuk dipelajari oleh setiap warga belajar. Dalam pengembangan dan pemanfaatan bahan pembelajaran, Agnesa Batik melakukan *resources by design* dan *resources by utilization* yang merupakan pemanfaatan sumber belajar dari lingkungan sekitar.

Strategi pembelajaran merupakan salah satu komponen di dalam sistem pembelajaran yang tidak dapat dipisahkan dari komponen pembelajaran lainnya. Strategi pembelajaran yang dipilih dalam proses pembelajaran batik di Agnesa Batik ialah strategi pelatihan. Hal ini merupakan strategi pembelajaran dalam konteks pendidikan nonformal. Strategi pelatihan yang dilakukan dalam pembelajaran batik di Agnesa Batik ialah strategi kegiatan, strategi tindakan, dan

strategi pengembangan perseorangan. Hal ini akan sangat membantu warga belajar dalam memperoleh pengetahuan dan keterampilan membuat batik.

Pada tahap latihan dalam proses pembelajaran batik di Agnesa Batik lebih menitikberatkan pada latihan keterampilan daripada pengetahuan. Karena batik merupakan keterampilan dan keahlian yang harus dilatih melalui latihan atau praktek. Dalam hal ini terjadi kegiatan interaksi saling memberi dan menerima informasi. Untuk mengingat dan memahami pembelajaran dengan baik, maka ada kesempatan untuk mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan warga belajar yang sudah mereka pelajari dengan cara menampilkan hasil karya batik. Dalam hal ini, akan terlihat kinerja warga belajar dan kualitas hasil karya. Dalam proses pembelajarannya, terdapat komponen-komponen pembelajaran yang saling berhubungan satu sama lain. Komponen-komponen tersebut di antaranya: tujuan, bahan, media, strategi dan evaluasi pembelajaran. Semua komponen saling melengkapi dan menentukan tingkat keberhasilan warga belajar dalam memahami pembelajaran dan meningkatkan keterampilannya.

### 3. Evaluasi Pembelajaran Batik di Agnesa Batik

Evaluasi mengandung proses yang dihubungkan dengan hasil belajar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Untuk menilai keberhasilan warga belajar dalam pembelajaran batik, Agnesa Batik melakukan penilaian dengan cara latihan atau praktek. Evaluasi pembelajaran batik di Agnesa Batik ialah suatu penilaian terhadap hasil karya batik. Tujuannya untuk menilai keberhasilan warga belajar dalam melaksanakan proses pembelajaran batik di Agnesa Batik. Evaluasi dilakukan selama proses pembelajaran, dan pada akhir pembelajaran. Pokok evaluasi pembelajaran batik di Agnesa Batik ialah objek evaluasi berupa hasil karya batik, kriteria sebagai pembandingan, dan keputusan.

Evaluasi pembelajaran batik di Agnesa Batik dilakukan secara kontinu dalam meningkatkan kemampuan warga belajar dan mengukur kemampuan serta keberhasilan pengajar dalam proses pembelajaran. Jika dilihat dari jenis evaluasi, evaluasi pembelajaran batik di Agnesa Batik termasuk kedalam evaluasi kualitatif karena hasil evaluasi dinyatakan dengan kata-kata atau ungkapan “sudah bagus,

cukup bagus, dan kurang bagus.” Dengan demikian, dapat dipahami bahwa tujuan evaluasi dalam pembelajaran batik di Agnesa Batik yaitu untuk menilai produktivitas dan efektivitas kegiatan membatik, mengukur kemampuan individu belajar, serta menilai dan memperbaiki kinerja pengajar.

## **B. Rekomendasi**

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan dalam penelitian ini, maka penulis memandang perlu untuk menyampaikan rekomendasi untuk memberikan dan mengembangkan pengetahuan khususnya dalam bidang pendidikan. Adapun rekomendasi yang dapat penulis sampaikan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Bagi pembaca, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber pengetahuan dan wawasan tentang pembelajaran batik di Sentra Batik.
2. Bagi Jurusan Pendidikan Seni Rupa, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber kepustakaan dan bahan kajian untuk mengembangkan pengetahuan tentang pembelajaran batik.
3. Bagi Agnesa Batik dan pengusaha batik, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengetahuan dan motivasi untuk memperbaiki proses pembelajaran serta meningkatkan kualitas dan kuantitas kerajinan membatik.
4. Bagi masyarakat, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengetahuan tentang batik dan pembelajaran batik di Sentra Batik.
5. Bagi budaya lokal, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengetahuan untuk melestarikan dan menanamkan rasa cinta akan hasil budaya lokal yang merupakan warisan budaya Bangsa Indonesia.
6. Bagi lembaga pendidikan, hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan berharga dan bahan kajian pendidikan untuk meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan.
7. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam meningkatkan hasil penelitian dan mengadakan studi perbandingan dengan variasi lain yang berkaitan dengan pembelajaran batik berdasarkan lokasi Sentra Batik di daerah atau Kabupaten/Kota lainnya.